

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan organisasi dalam bidang pelayanan kesehatan yang berkaitan erat dengan teknologi, profesi, dan aturan. Rumah sakit mencakupi satu kesatuan dalam pelayanan kesehatan, dituntut untuk mampu dalam mengelola informasi baik untuk kebutuhan fasilitas kesehatan maupun kebutuhan lainnya. Oleh karena itu rumah sakit perlu terus meningkatkan mengelola informasi dengan cepat, tepat, akurat, mudah serta aman (1).

Teknologi berbasis komputer merupakan salah satu penerapannya. Teknologi berbasis komputer dimaksud adalah sistem informasi manajemen rumah sakit. SIMRS adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan rumah sakit secara utuh. SIMRS yaitu kumpulan mekanisme pengolah data terpadu supaya siap digunakan untuk kebutuhan pengelolaan rumah sakit dalam mencapai tujuannya. SIMRS berfungsi sebagai mengelola informasi baik untuk transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan (2).

Pentingnya SIMRS diatur dalam Permenkes No.24 Tahun 2022 Pasal 2d Tentang Peraturan Rekam Medis yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengolahan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi. Sistem digital ini tentunya akan membantu pegawai tenaga kesehatan medis dan non medis untuk mengelola data pasien lebih mudah. Selain itu, pasien juga dapat mengakses data kesehatan mereka, sehingga ketika dibutuhkan pasien tidak perlu meminta data fisik atau memberikan riwayat kesehatannya lagi. Kewajiban mengimplementasikan SIMRS diatur dalam Permenkes No.24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan SIMRS. Sistem elektronik dalam menerapkan rekam medis elektronik dapat dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan fasilitas kesehatan atau penyelenggaraan melalui kerjasama pihak ketiga (*vendor*) yang mana transisi dilakukan selambatnya akhir tahun 2023 (3).

Berdasarkan data survei Kementerian Kesehatan tahun 2022 menemukan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, masih (50%) 1500 yang telah menerapkan SIMRS, namun hanya (16%) 480 yang sudah menyelenggarakan SIMRS dengan baik, ada (22%) 716 yang belum menerapkan SIMRS dengan optimal dan ditemukan ada 304 rumah sakit (22%) yang belum memiliki SIMRS sama sekali. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang harus beralih ke sistem elektronik, serta mengoptimisasi sistem elektronik yang telah diterapkan. Sedangkan dari 567 rumah sakit di Jakarta yang telah memiliki dan menerapkan SIMRS berjumlah 294 rumah sakit. Adapun SIMRS yang berfungsi dengan baik berjumlah 198 rumah sakit dan yang tidak memiliki SIMRS berjumlah 75 rumah sakit (4).

Implementasi SIMRS perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor individu dalam menggunakan sistem informasi. Faktor individu tersebut diantaranya faktor perilaku (*behavior*) berupa bentuk penerimaan sistem informasi. Perilaku individu cenderung positif apabila sistem informasi lebih mudah dan bermanfaat bagi pengguna (5). Hal ini ditunjukkan pada penelitian Habib Hanafi (2021) tentang perilaku penggunaan, berdasarkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan untuk menggunakan website UB membuktikan bahwa hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,568 yang diartikan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan website UB mampu menentukan perilaku penggunaan sebesar 56,8%. Sedangkan berdasarkan penelitian Muhammad Fatih I'tishom, dkk (2020) mengenai perilaku dan keputusan konsumen untuk menggunakan gopay, berdasarkan persepsi manfaat, persepsi kemudahan membuktikan bahwa perilaku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen. Sebagian besar konsumen merasa tertarik menggunakan gopay karena terdapat banyak promo dan potongan harga yang diberikan. Konsumen juga merasa senang menggunakan gopay karena pembayarannya bisa dilakukan secara tunai maupun non tunai sehingga konsumen tidak perlu khawatir ketika tidak membawa uang tunai.

Alasan peneliti mengambil topik penelitian ini adalah mendukung adanya PMK No.24 Tentang Rekam Medis Elektronik khususnya pasal 2d mengenai SIMRS untuk mendorong pengimplementasian secara bertahap (*hybrid*) setiap fasilitas pelayanan kesehatan beralih dari penggunaan kertas menuju ke sistem informasi secara digital. RSIA Kemang Medical Care Jakarta sejauh ini sudah menggunakan SIMRS untuk pelayanannya sejak bulan Maret tahun 2023 dengan mengganti SIMRS yang semula masih menggunakan sistem berbasis aplikasi menjadi berbasis website yang bekerjasama dengan pihak ketiga (*vendor*), akan tetapi sejauh ini masih banyak mengalami kendala dalam penerapannya dilapangan baik dari sisi sistem yang masih belum memenuhi kebutuhan rumah sakit maupun dari sisi sumber daya manusia yang belum terbiasa menggunakan SIMRS berbasis website, sehingga masih banyak pelaksanaan kegiatan rumah sakit dilakukan secara manual. Permasalahan yang muncul, adanya bentuk perilaku penerimaan penggunaan dalam menggunakan sistem berbasis website, agar memudahkan dan bermanfaat bagi pengguna dalam menggunakan SIMRS berbasis website.

Peneliti melakukan observasi awal di RSIA Kemang Medical Care Jakarta dibulan Mei 2023 sampai Juli 2023 pada saat rapat evaluasi (*trial and error*) ditemukan dari 10 pengguna, sebesar 6 pengguna (60%) menyatakan bahwa SIMRS berbasis website memudahkan pekerjaan, namun ada 4 pengguna (40%) menyatakan merasa kesulitan menggunakan SIMRS berbasis website dibandingkan dengan menggunakan SIMRS berbasis aplikasi, hal ini diakibatkan karena pengguna sebagian kecil belum terbiasa menggunakan SIMRS berbasis website dan ada sebagian kecil pengguna tidak mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website Terhadap Perilaku Penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Pentingnya SIMRS diatur dalam Permenkes No.24 Tahun Pasal 2d Tentang Peraturan Rekam Medis yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengolahan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi. Sistem digital ini tentunya akan membantu pegawai RSIA Kemang Medical Care untuk mengelola data pasien agar lebih mudah. Berdasarkan informasi diatas, terdapat permasalahan yang muncul adanya bentuk perilaku penerimaan penggunaan dalam menggunakan sistem informasi berbasis website agar bermanfaat dan memudahkan bagi pengguna dalam pengoperasian SIMRS. Dari penjelasan diatas maka muncul pertanyaan dari penelitian ini berjudul “Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website Terhadap Perilaku Penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis website terhadap perilaku penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan persepsi kemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis website di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.
2. Mendeskripsikan persepsi kemudahan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis website di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.
3. Mendeskripsikan perilaku penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis website di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.

4. Menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis website terhadap perilaku penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada pihak rumah sakit tentang pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan SIMRS terhadap perilaku pegawai di unit pelayanan pasien.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk pihak – pihak yang akan melakukan penelitian terkait dengan topik yang akan berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam aspek penelitian sebagai bahan acuan untuk mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website Terhadap Perilaku Penggunaan di RSIA Kemang Medical Care. Alasan mengambil topik penelitian ini adalah untuk mendukung adanya PMK No.24 mengenai penyelenggaraan rekam medis berbasis digital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap perilaku penggunaan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 – Februari 2024 di RSIA Kemang Medical Care Jakarta dengan sampel penelitian pegawai yang memiliki akun SIMRS berbasis website. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan analisis regresi linier berganda.